

### **BAB III**

#### **LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR MUSIK GEREJA**

##### **A. Persiapan pelaksanaan Tugas Akhir Musik Gereja**

Persiapan Tugas Musik Gereja dimulai pada September 2013. Dari waktu persiapan hingga terlaksananya ibadah ini pada Februari memakan waktu sekitar enam bulan. Latihan dimulai dari latihan paduan suara yang berjumlah 32 orang. Pada awal Desember peneliti memutuskan untuk mengistirahatkan latihan paduan suara sementara waktu karena pada bulan tersebut seluruh anggota paduan suara yang juga merupakan mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana sedang menghadapi Tes Akhir Semester dan mempersiapkan diri untuk menyambut hari kelahiran Yesus Kristus atau hari Natal.

Setelah masa libur berlalu, Latihan Paduan Suara dimulai kembali pada 12 Januari 2015 dengan anggota yang belum lengkap sekitar 20 orang. Pada pertemuan ini di tentukan jadwal latihan paduan suara dua kali seminggu yaitu Senin pukul 16.30 dan Jumat pukul 17.00 yang disesuaikan dengan jadwal kuliah masing-masing anggota. Peneliti sedikit mendapat kesulitan dalam menentukan jadwal dalam seminggu karena kesibukan kuliah anggota paduan suara dan ada anggota yang sedang Praktik Kerja Lapangan. Latihan terus berlanjut sampai Februari, walaupun dalam perjalanannya ada beberapa anggota paduan suara yang mengundurkan diri karena acara keluarga dan perubahan jadwal kuliah yang tidak bisa ditinggalkan.

Latihan kedua yang selanjutnya peneliti lakukan adalah latihan musik untuk ibadah dan musik untuk pengiring tarian. Anggota pemain musik dalam ibadah ini berjumlah sepuluh orang. Dalam latihan ini peneliti melibatkan empat orang mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan yang tidak beretnis Dayak, empat orang mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, dan dua orang dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta progdi Etnomusikologi yang beretnis Dayak. Latihan dimulai pada 12 Januari 2015. Koordinator dari pemusik adalah Yosi Nur Mahardika yang merupakan mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan konsentrasi

Musik Gereja. Beliau mengaransemen semua musik yang dipakai dalam ibadah ini sekaligus menuliskan partitur musiknya kedalam notasi balok dan angka sampai mengajari langsung pemusik non FSP yang terlibat dalam ibadah ini. Aransemen musik yang dibuat juga menyesuaikan dengan keinginan peneliti karena peneliti sebagai pelaksana Tugas Akhir ini harus mengutamakan musik khas etnis Dayak dan membangun suasana musik dalam ibadah agar tidak monoton.

Latihan awal dilakukan empat kali seminggu pada Senin-Kamis pukul 19.00 di ruang gamelan GKJ Salatiga. Latihan pertama adalah latihan musik ibadah kemudian pada beberapa hari berikutnya dilanjutkan dengan latihan musik tarian oleh empat orang pemusik dan tujuh penari. Dalam perjalanannya latihan pemusik sedikit banyak tidak mengalami kendala karena para pemain musik cukup disiplin dalam berlatih.

Pada akhir Januari terjadi pemisahan tempat latihan untuk musik ibadah dan musik pengiring tarian yaitu latihan pemusik untuk musik ibadah di ruang gamelan Universitas Kristen Satya Wacana dan latihan pemusik untuk musik pengiring tarian di ruang gamelan GKJ Salatiga. Peneliti menjadwalkan dua orang pemusik dari Yogyakarta untuk bergabung dengan pemusik yang lain dua hari sebelum ujian kelayakan dan dua hari sebelum ibadah ini dilaksanakan karena selain jarak dari Yogyakarta ke kota Salatiga yang cukup jauh untuk latihan bersama juga untuk meminimalisir biaya transportasi.

Latihan penari juga berjalan seiring latihan musik pengiring musik tarian. Koordinator dari penari adalah Dwi Sartica salah satu mahasiswa dari program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, yang merupakan instruktur tari dengan berbagai prestasi yang sudah diraihinya baik tingkat regional, nasional, maupun internasional. Para penari adalah anggota dari Perkumpulan Mahasiswa Kalimantan di UKSW yang bernama PAMPAKAT.

Selain persiapan-persiapan diatas, peneliti juga melakukan persiapan diluar musik dan paduan suara diantaranya: membuat arahan khotbah untuk pelayan Firman, konsultasi liturgi ibadah kepada Pdt. Yefta Setiawan Krisgunadi, koordinasi dengan pendekor ruang ibadah, membuat properti tarian bersama para

penari, koordinasi dengan para petugas ibadah tentang liturgi yang akan digunakan, koordinasi dengan pendeta yang akan melayani sebagai Pelayan Firman, koordinasi dengan seksi publikasi untuk poster dan MMT, koordinasi dengan penanggung jawab bagian musik di GKI Salatiga, dan lain-lain.

Pada awalnya setiap petugas yang terlibat melakukan latihan persiapan secara mandiri, kemudian di waktu yang sudah peneliti tentukan seluruh petugas tadi melakukan latihan bersama sebanyak dua kali yaitu Senin 2 Februari 2015 pukul 16.00-18.00 sebelum ujian kelayakan pukul 18.30 dan Sabtu 14 Februari 2015 pukul 18.00 di GKI Salatiga.

## **B. Pelaksanaan Tugas Akhir Musik Gereja**

Ibadah bernuansa etnis Dayak ini dilaksanakan pada Minggu, 15 Februari 2015 pukul 09.30 WIB di GKI Salatiga. Sebelum ibadah dimulai, pemusik, penari, maupun paduan suara sudah melakukan persiapan kurang lebih dua jam sebelum ibadah dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan adalah cek sound alat musik, rias wajah dan tatto, pemanasan atau vokalisi untuk paduan suara, pembagian assesoris pendukung, pembagian liturgi, dokumentasi ibadah dan yang paling penting adalah persiapan hati sebelum melayani.

Ibadah ini dimulai tepat pukul 09.30 WIB. Sepuluh menit sebelum ibadah dimulai, peneliti mengajarkan beberapa lagu di dalam liturgi yang belum pernah dinyanyikan jemaat yaitu nyanyian pendek dalam liturgi seperti: Amin (3x), Tuhan Kasihanilah Kami, Haleluya, Haleluya Pujilah Tuhanmu!, dan Haleluya, Amin setelah pengutusan. Kemudian lagu pengutusan "O, Pahari Je Iasi" yang menggunakan bahasa Dayak Ngaju dan lagu Mazmur 145 yang peneliti ciptakan sendiri. Dalam kegiatan ini jemaat bisa mengikuti nada dan pengucapan bahasa Dayak Ngaju dengan cukup baik. Jemaat yang hadir memenuhi seluruh ruang ibadah kira-kira berjumlah 250 orang.

Ibadah dimulai dengan panggilan ibadah yang dibacakan secara bergantian oleh Pemimpin Liturgi dan Jemaat, kemudian dilanjutkan dengan masuknya Pelayan Firman dan Majelis Jemaat yang diiringi dengan tari Giring-Giring dari Kalimantan Tengah. Musik Tarian yang megah dan sakral menandakan bahwa

tamu yang Maha Kuasa telah hadir di tengah-tengah jemaat. Pelayan Firman dan Majelis Jemaat sudah sampai di mimbar dan menempati posisinya masing-masing. Ibadah dibuka oleh Pelayan Firman dengan mengucapkan Votum dan Salam. Ibadah berjalan sesuai alur liturgi yang sudah disediakan, adapun urutan liturgi selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Kata Pembuka : oleh Pemimpin Liturgi
- Nyanyian pembuka
- Doa Pengakuan Dosa : dibaca bergantian antara Pemimpin Liturgi dan jemaat
- Nyanyian Penyesalan
- Berita Anugerah : Nast dibacakan oleh Pemimpin Liturgi
- Salam Damai : mengucapkan salam Pahari (salam persaudaraan)
- Nyanyian Syukur
- Doa Pelayanan Firman
- Pembacaan Alkitab : Mazmur dinyanyikan bersahutan-sahutan antara Cantor dan Jemaat.
- Penyampaian Firman Tuhan
- Saat Teduh
- Pengakuan Iman Rasuli
- Warta Lisan
- Doa Syafaat
- Nast persembahan : oleh Penatua
- Kolekte : diiringi tarian Pesta Parei dari Kalimantan Tengah.
- Doksologi
- Doa Persembahan : oleh penatua
- Nyanyian Pengutusan
- Pengutusan dan Berkat

Akhir ibadah ditutup dengan penjemputan Pelayan Firman dan Majelis untuk keluar ruang ibadah oleh para penari. Tarian yang dipakai pada saat prosesi ini adalah tari Manasai dari Kalimantan Tengah yang merupakan tarian pergaulan atau tarian kebersamaan yang bisa di tarikan oleh semua kalangan dan umur tanpa ada perbedaan. Jemaat dan seluruh petugas diajak untuk berpartisipasi dalam tarian ini. Tarian ini ditutup oleh Franciscus Daniel Christian Nuhan dari ISI Yogyakarta yang melantunkan nyanyian merdu khas Kalimantan yang ber lirik “*Ayo Nasai*” yang berarti ayo menari Manasai sehingga menambah keakraban dan kekhidmatan ibadah dalam nuansa etnis Dayak.

### **C. Evaluasi dan komentar Jemaat**

#### **1. Evaluasi**

Pada Pelaksanaan ibadah ini, proses berlangsungnya ibadah cukup lancar dan memuaskan. Ada beberapa kekurangan dalam pelaksanaan ibadah ini, sebagai berikut:

- a. Petugas yang peneliti minta untuk menyampaikan lembaran liturgi yang berisi teks pengakuan dosa kurang berkoordinasi dengan petugas penyambut tamu, karena masih ada beberapa jemaat yang belum mendapatkan lembaran tersebut. Secara khusus jemaat yang masuk melewati pintu samping.
- b. Jeda waktu antara ibadah pertama pukul 07.00 WIB dan 09.30 WIB hanya berselang 30 menit. Hal ini membuat beberapa anggota belum sempat istirahat untuk sarapan.
- c. Pada Tarian Penutup hanya sedikit jemaat yang ikut berpartisipasi dalam tarian Manasai dikarenakan jemaat masih malu-malu untuk menari bersama walau sudah diajak berulang kali.

#### **2. Komentar Jemaat:**

Adapun beberapa komentar yang disampaikan kepada peneliti adalah:

- a. “Ibadahnya berjalan dengan sangat rapi” (Ketua Komisi Musik GKI Salatiga: Ibu Natalis Sidanta)
- b. “Ibadahnya bagus, musiknya juga bagus” (Pelatih Paduan Suara Magnificat GKI Salatiga: Samuel Arif Budiman)
- c. “Ibadahnya bagus, megah” (Anggota Tim Liturgi GKI Peterongan Semarang: Ivana Mary Puspitasari, Anggi Trihatmanti, Hari Wisaksono Adi)
- d. “Terimakasih ya, ibadahnya sungguh indah, saya sampai terharu” (salah satu jemaat GKI Salatiga).
- e. “Ibadahnya kemarin baik” (Dosen-Dosen Penguji)

#### **D. Pengorganisasian**

Pengorganisasian secara terperinci adalah:

Ketua	: Feby Ariyanto
Bendahara	: Yusica Elbasia
Koordinator PS	: Yusica Elbasia
Koordinator Musik	: Yosi Nur Mahardika
Koordinator Tari	: Dwi Sartica
Koordinator Dekorasi	: Windarti Puji Hastuti
Anggota	: Yoseftian Ignasius Aji Widya Maheri
Koordinator Logistik	: Angelina Sande Lilingan
Anggota	: Putry Silvia
Koordinator Dokumentasi	: Veronica Arijani
Koordinator Publikasi	: Guestwin
Koordinator perlengkapan	: Swatindra Vidra
Anggota	: Danny Triasdi
Penanggung jawab Musik GKI Salatiga	: Eriyani Tenga Lunga S. Mus